

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria atas sampel, yaitu :

1. Merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.
2. Perusahaan yang tidak tergolong kedalam jenis industri jasa (perhotelan, travel, transportasi, keuangan, dan *real estate*). Dikarenakan model jones hanya cocok untuk perusahaan manufaktur
3. Perusahaan non keuangan yang ikut serta dalam CGPI (*Corporate Governance Perceptions Index*) hingga tahun 2013
4. Data CGPI tersebut diperoleh berdasarkan pengumuman hasil observasi IICG (*Indonesian Institute Corporate Governance*) yang diterbitkan dalam majalah SWA yang bisa dilihat di situs resmi
5. Melakukan praktik manajemen laba
6. Menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Data Penelitian

Data penelitian berisi mengenai bagaimana jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data tersebut, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

3.2.1 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam studi ini yaitu data sekunder data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* sektor non keuangan yang terdaftar di BEI yang merupakan rekaman historis atas kondisi dan kinerja perusahaan. Data-data ini diakses melalui website resmi IDX (www.idx.co.id), dan situs resmi perusahaan.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data dalam format elektronik yang diperoleh diantaranya data laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Selanjutnya data ini akan didokumentasikan sesuai kriteria pemilihan sampel.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen laba sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen, yaitu : Ukuran komite audit, Ukuran dewan komisaris, Kualitas audit, dan *Leverage*.

3.3.1 Variabel Dependen

1. Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksi dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi *Dechow et.al* (1995) dengan langkah sebagai berikut :

$$1. \text{TACC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Keterangan:

NI = Net Income

CFO = Cash Flow from Operation

$$2. \text{ Total } \textit{accrual} \text{ yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (} \textit{Ordinary Least Square} \text{)}$$

$$\text{TACC/TA}_{it-1} = \beta_1(1/\text{TA}) + \beta_2((\text{REV} - \text{TR}_{it})/\text{TA}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{TA}) + \text{eror}$$

Keterangan:

TACC/TA_{it-1} = Total aset pada periode t-1

$\text{Rev} - \text{TR}_{it}$ = Perubahan pendapatan/ penjualan bersih periode t

PPE_{it} = *Property, plant dan equipment* pada periode t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien korelasi

3. Non *accrual discretionary*

$$\text{NDACC}_{it} = \beta_1(1/\text{TA}) + \beta_2((\text{REV} - \text{TR})/\text{TA}) + \beta_3(\text{PPE}/\text{TA})$$

Keterangan:

NDACC_{it} = Non DescreSSIONALY ACrual pada periode t

$\text{Rev} - \text{TR}_{it}$ = Perubahan piutang bersih pada periode t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accrual*.

4. *Discretionare total accrual*

$$DACC = TACC/TA_{it} - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$TACC/TA_{it}$ = Total *accrual* tahun t

$NDACC_{it}$ = Non *accrual* diskresioner pada tahun t

3.3.2 Variable Independen

1. Ukuran Komite Audit

Pengukuran atas ukuran komite audit didasarkan pada jumlah anggota komite audit di dalam suatu perusahaan (Mohamad-Nor dan Wan-Hussin, 2010).

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Pengukuran atas Proporsi dewan komisaris independen yaitu jumlah total anggota dewan komisaris independent dibagi dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Susilo(2010)

3. Kualitas Audit

Kualitas auditor menentukan tingkat jaminan kualitas dari hasil penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas auditor di proksikan dengan ukuran KAP auditor tersebut bekerja. Disini dibedakan antara KAP *Big Four* dengan KAP *Non Big Four*. Kualitas audit diukur dengan menggunakan skala nominal dengan

menggunakan *variable dummy*. 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

4. Leverage

leverage merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan ekuitas perusahaan.

Leverage dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Leverage} = \text{TLt} / \text{TAt}$$

Keterangan :

TL : Total hutang pada periode ke – t

TA : Total aset pada periode ke – t

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi - asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier

yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak *reliable*. Menurut Ghozali (2011) Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.3 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang mempunyai nilai asymp. Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Selain menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, normalitas data penelitian dapat diuji dengan menggunakan analisis grafik histogram. Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kedua ukuran tersebut untuk menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *tolerance* diatas 0,1 atau sama dengan 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Gejala multikolinieritas akan diidentifikasi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* dibawah 0,1(Ghozali, 2011).

3.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastik muncul bila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mewakili *variance* yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi heteroskedastisitas berakibat :

- a. Varians koefisien regresi menjadi minimum.
- b. *Confident interval* akan melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi.

c. Apabila OLS dengan gejala Heteroskedastisitas tetap digunakan akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak dapat menunjukkan tingkat signifikansi yang sebenarnya (tidak *reliable*).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastik dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara variabel dependen (SRESID) dengan variabel residualnya (ZPRED) (Ghozali, 2011).

3.4.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

3.4.7 Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen sudah memberikan informasi yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2013)

B. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$DACC = 0 + 1 KA + 2 DK + 3 KA_u + 4 Lev + e$$

Keterangan

DACC = *discretionary accrual*

KA = Ukuran Komite Audit

DK = Proporsi Dewan komisaris Independent

KA_u = Kualitas Audit

Lev = *Leverage*

e = *error term*